

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan pondasi dasar dalam meningkatkan mutu suatu bangsa. Memberikan perhatian lebih dalam sektor pendidikan merupakan hal yang diupayakan oleh setiap bangsa, karena pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan saat ini maupun pada masa mendatang. Dengan pendidikan, setiap individu bisa mempersiapkan dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk masa depannya. Tanpa adanya pendidikan mustahil manusia mempunyai keahlian. Oleh sebab itu merancang pendidikan untuk para anak bangsa harus pendidikan yang bermutu.¹

Pendidikan erat kaitannya dengan sekolah atau madrasah. Hal tersebut dikarenakan, dari dulu hingga saat ini sekolah atau madrasah diyakini menjadi pilihan tempat yang utama untuk memperoleh pengetahuan, serta menjadi sarana dalam pengembangan potensi dan bakat dari peserta didik melalui proses pendidikan. Peran pendidikan di sekolah ataupun madrasah menjadi begitu penting bagi perkembangan peserta didik untuk mempersiapkannya menjadi *output* sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Aktivitas pendidikan di madrasah tidak akan terlaksana jika tidak ada komponen yang terlibat aktif di dalamnya. Beberapa komponen sebagian besar terdiri dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta

¹ Eci Sriwahyuni, Muhammad Kristiawan, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal MKSP4*, no. 1 (Januari, 2019): 22.

kurikulum pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki peran tersendiri dalam proses pendidikan di madrasah. Selain itu, komponen-komponen tersebut haruslah sesuai dengan standard nasional pendidikan agar pelaksanaan pendidikan di madrasah bisa berjalan dengan baik.

Diantara komponen-komponen pendidikan yang ada di madrasah, terdapat satu komponen yang memiliki pengaruh dominan dalam mendongkrak kapabilitas pendidikan yaitu kepala madrasah. Hal itu dikarenakan kepala madrasah berkewajiban untuk mengelola pelaksanaan pendidikan mulai dari administrasi, membimbing guru dan staff bagian kependidikan, serta pemeliharaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana.²

Dapat dipahami, kepala madrasah adalah seseorang yang memiliki tugas fungsional memimpin dan mengelola lembaga pendidikan berbasis islam demi tercapainya tujuan pendidikan. Keberadaan kepala madrasah begitu sentral dalam lembaga pendidikan, mengingat peranannya sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan setiap aktivitas pendidikan madrasah. Di sisi lain, potensi madrasah semacam guru, staff, peserta didik dan hal pendukung lain perlu terus dikembangkan oleh kepala madrasah agar kualitas pendidikan menjadi terjamin. Luasnya tugas dari seorang kepala madrasah, mengharuskannya untuk memiliki kompetensi yang mumpuni dan ditunjang dengan gaya kepemimpinan ideal.

Disamping itu, kepala madrasah haruslah memiliki strategi tersendiri dalam memperlancar semua programnya. Strategi secara sederhana bisa dimaknai sebagai tindakan awal yang dilakukan untuk dapat mencapai sasaran

² Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017),36.

yang diinginkan. Tujuan penggunaan strategi yaitu sebagai media untuk menggapai suatu keinginan dengan membuat prosedur dan metode tertentu. Dalam menerapkan suatu strategi, kepala madrasah terlebih dahulu menganalisis sejauh mana strategi yang dipakai dapat diterapkan dengan cara memperhitungkan dari segi waktu, dana, sarana dan prasarana serta pihak-pihak yang terlibat dalam strategi yang dirancang oleh kepala madrasah.

Jika seorang kepala madrasah tidak mempunyai kecakapan strategi dalam melaksanakan pekerjaannya, tentunya bakal mengakibatkan programnya sulit untuk dilaksanakan bahkan bisa saja tidak akan terlaksana. Kepemimpinan tidak hanya sebatas mengandalkan kemampuan semata namun juga membutuhkan adanya strategi.

Bisa disimpulkan, strategi kepala madrasah merupakan suatu rencana yang dibuat oleh kepala madrasah demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari hal tersebut menuntut adanya kemampuan manajemen yang memadai dari seorang kepala madrasah dalam mengelola program pendidikan, mengingat strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Disamping itu, kepala madrasah perlu mengarahkan semua program dalam penyelenggaraan pendidikan mengacu pada visi, misi dan tujuan madrasah agar harapan yang diinginkan madrasah bisa terlaksana.

Visi dan misi merupakan dimensi yang harus diperhatikan dalam sistem pendidikan. Pemahaman mengenai visi dan misi memiliki makna yang berbeda. Visi diartikan sebuah gambaran mengenai harapan di masa depan.

Sedangkan misi lebih terfokus pada langkah-langkah yang ditempuh demi tercapainya visi yang sudah diterapkan.³

Visi yang lumrah diketahui, biasanya berupa kata-kata padat, jelas, mudah untuk diingat, dan mengandung target yang akan dicapai oleh sekolah. Idealnya visi bagi madrasah yaitu bersifat wajar, tidak terlalu sulit untuk dicapai dan menciptakan kesan tersendiri. Sedangkan misi, merupakan bentuk penjabaran tindakan yang dilakukan dalam mewujudkan visi dengan melalui program-program madrasah. Selain itu, misi dapat pula memberikan petunjuk tentang bagaimana cara untuk mencapai visi.

Pada dasarnya, setiap madrasah memiliki visi dan misi yang sudah ditetapkan. Adanya visi dan misi di setiap madrasah merupakan suatu keharusan untuk menguatkan profil madrasah. Visi dan misi setiap madrasah berbeda-beda, hal itu dikarenakan adanya otonomi pendidikan yang membuat madrasah diberikan kebebasan oleh pemerintah untuk mengembangkan sendiri madrasah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Adanya visi dan misi di madrasah bukan hanya dijadikan sebagai pajangan di ruangan kerja guru maupun di kelas, namun lebih dari itu visi dan misi melambangkan cita-cita dan tindakan yang akan dicapai oleh madrasah. Untuk mewujudkan visi dan misinya setiap madrasah memiliki cara tersendiri, hal ini tergantung dari bagaimana usaha dari semua *stakeholder* utamanya kepala madrasah selaku pemimpin. Oleh karena itu, peran strategi dari kepala madrasah sangat dibutuhkan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

³ Aminatul Zahroh, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),51.

Fakta menyebutkan, bahwa masih ditemukannya beberapa sekolah ataupun madrasah yang tidak menjadikan visi dan misinya sebagai patokan dalam pelaksanaan pendidikan, akan tetapi visi dan misi malah dijadikan sekedar formalitas. Berikutnya yang terjadi, sekolah ataupun madrasah hanya sekedar melaksanakan keseharian tanpa mengetahui arti dari pelaksanaannya.⁴

Dari pendapat tersebut dapat diketahui, bahwa tidak semua sekolah ataupun madrasah dapat mewujudkan visi dan misinya secara optimal, dikarenakan visi dan misi yang ditetapkan kurang realistis dan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah atau madrasah, faktor lain yang menyebabkan visi dan misi tidak bisa diwujudkan yaitu kinerja yang dilakukan oleh kepala madrasah kurang maksimal dalam memimpin dan mengelola lembaganya. Hasilnya, membuat visi dan misi hanya sebatas ada. Keberadaan visi dan misi harusnya dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga tujuan yang akan dicapai sekolah atau madrasah bisa sepenuhnya terpenuhi.

MAN 1 Pamekasan merupakan salah satu madrasah yang mampu mewujudkan visi dan misinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak No'man Afandi, yang menyatakan bahwa sejauh ini visi dan misi MAN 1 Pamekasan sudah tercapai dengan baik melalui program dan kegiatan pembiasaan yang kita terapkan. Selain itu dukungan dari seluruh *stakeholder* madrasah juga merupakan bagian dari kunci terwujudnya visi dan misi MAN 1 Pamekasan.⁵

⁴ Dwi Sukaningtyas, Djam'an Satori, dan Udin Syaefuddin Sa'ud, "Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 36, no. 2 (Juni 2017): 258.

⁵ Fauziyah, Ketua Bagian Tata Usaha, Wawancara Langsung (8 Juni 2020).

Dari penjabaran diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan pengkajian lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang “Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di MAN 1 Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, peneliti merumuskan fokus penelitian yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain :

1. Bagaimana strategi kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi di MAN 1 Pamekasan?
2. Apakah faktor pendukung yang membuat visi dan misi di MAN 1 Pamekasan dapat terwujud?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung yang membuat visi dan misi di MAN 1 Pamekasan dapat terwujud.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat atau kegunaan yakni manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan teori-teori dasar untuk memperluas teori-teori manajemen pendidikan dalam rangka pengembangan teori yang lebih mapan.

2. Kegunaan Praktis

Dalam aktivitas atau pekerjaan apa saja pastinya mempunyai sebuah tujuan. Adapun tujuan secara praktis yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Bagi MAN 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran mengenai kinerja kepala madrasah sehingga dapat di evaluasi utamanya dalam penggunaan strategi yang tepat agar visi dan misi MAN 1 Pamekasan bisa dikembangkan secara optimal. Serta menjadi bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pihak di MAN 1 Pamekasan agar bisa lebih baik dan berkembang kedepannya.

b. Bagi Kepala Madrasah MAN 1 Pamekasan

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya harus mampu mempengaruhi semua warga madrasah agar dapat mewujudkan tujuan bersama dan selalu berusaha mengembangkan lembaga madrasah kearah yang lebih baik sesuai dengan perkembangan jaman.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya sehingga bisa bermanfaat dan membantu peneliti dalam melengkapi ketersediaan bahan rujukan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dari tema kajian penelitian ini, perlu kiranya peneliti merumuskan definisi istilah. Adapun beberapa istilah yang perlu peneliti definisikan dalam skripsi penelitian ini adalah:

1. Strategi adalah sebuah rencana yang kemudian dibentuk menjadi tindakan yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan tersebut terdapat beberapa hal yang bisa dipahami yaitu: (a) strategi merupakan rencana yang kemudian dibentuk menjadi tindakan. Hal ini berarti penyusunan strategi dimulai dari merencanakan yang kemudian dari perencanaan tersebut menghasilkan adanya tindakan. (b) strategi dibuat untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti fokus utama penggunaan strategi adalah untuk pencapaian tujuan.
2. Kepala Madrasah adalah pemimpin lembaga pendidikan islam yang bertanggungjawab dalam mengelola aktivitas pendidikan di madrasah kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah di tetapkan. Dari penjelasan tersebut bisa dipahami, bahwa didalam lembaga pendidikan islam kepala madrasah merupakan salah satu personel yang memiliki kedudukan tinggi dalam menjadi motor penggerak utama dalam semua kegiatan pendidikan madrasah agar terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan madrasah.
3. Visi madrasah adalah kondisi yang diharapkan ada di dalam aktivitas pendidikan di suatu madrasah. Sedangkan misi madrasah adalah penegasan

pernyataan melalui tindakan yang akan dilakukan dalam mendukung tercapainya visi. Dari penjelasan tersebut bisa dipahami, bahwa visi MAN 1 Pamekasan merupakan gambaran tentang kondisi yang terdapat di MAN 1 Pamekasan yang tercermin melalui ahlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi dan berwawasan lingkungan. Sementara Misi MAN 1 Pamekasan merupakan upaya-upaya yang diusahakan agar visi MAN 1 Pamekasan dapat dijalankan dan diwujudkan melalui aktivitas atau program pendidikan yang telah direncanakan.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan strategi kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi MAN 1 Pamekasan adalah segala upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam merealisasikan visi dan misi MAN 1 Pamekasan agar terfokus kearah madrasah yang memiliki ahlak terpuji, unggul prestasi, siap berkompetisi dan berwawasan lingkungan.

F. Kajian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis terhadap permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Risqi Syahputra Nasution, tahun 2019, Judul	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Risqi Syahputra Nasution	Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Risqi Syahputra Nasution terfokus pada pengkajian

	<p>penelitian “Peran Kebijakan Kepala Madrasah dalam Implementasi Visi Misi MA Swasta Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Deli Serdang”</p>	<p>dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai visi dan misi madrasah.</p>	<p>mengenai peran kebijakan kepala madrasah dalam mengimplementasikan visi dan misi madrasah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus mengenai strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Perbedaan berikutnya terletak pada tempat atau lokasi penelitian, dimana Ahmad Risqi Syaputra Nasution melakukan penelitian di MA Swasta Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung Deli Serdang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dilaksanakan di MAN 1 Pamekasan.</p>
2.	<p>Ridho Syahputra Panjaitan, tahun 2019, Judul “Perencanaan dan Implementasi Visi Misi di SMK</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Syahputra Panjaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pengkajian penelitian</p>	<p>Penelitian yang dilakukan Ridho Syahputra Panjaitan terfokus pada pengkajian bagaimana merencanakan dan</p>

	Tritech Informatika Medan”	yaitu sama-sama mengkaji mengenai visi dan misi madrasah.	mengimplementasikan visi dan misi sekolah, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus kearah bagaimana strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah. Perbedaan selanjutnya terletak pada tempat atau lokasi penelitian, dimana Ridho Syahputra Panjaitan melakukan penelitian di SMK Tritech Informatika Medan, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan dilaksanakan di MAN 1 Pamekasan.
--	----------------------------	---	---